

## **PENERAPAN SOP TERHADAP KESELAMATAN KERJA DI SPBU**

**YUSTIKA NURMALASARI**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin

Alamat e-mail : [nurmalasariyustika@gmail.com](mailto:nurmalasariyustika@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study seeks to examine the application of written operational guidelines in relation to occupational safety within gas station environments (SPBU). Such workplaces are classified as high-risk areas due to their susceptibility to fires, explosions, and exposure to hazardous materials. Consequently, strict adherence to these operational directives plays a crucial role in minimizing workplace accidents. The research adopts a descriptive quantitative design, gathering data through questionnaires distributed to gas station operators and field observations regarding the execution of operational protocols. The results reveal that consistent implementation of these guidelines significantly enhances workplace safety, particularly in accident prevention, the proper use of personal protective equipment (PPE), and operator vigilance in identifying potential hazards. Moreover, the existence of these structured procedures contributes to a more orderly working atmosphere, reduces human errors, and strengthens customer safety. Nevertheless, several challenges remain, including insufficient managerial oversight, low employee awareness, and limited availability of safety equipment at certain stations. Therefore, these operational frameworks should not merely function as formal documents but need to be embedded into the organizational culture to sustain long-term workplace safety.*

**Keywords:** *SOP, occupational safety, gas stations, operator compliance, accident prevention*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan pedoman kerja tertulis dalam kaitannya dengan keselamatan tenaga kerja di lingkungan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Tempat kerja seperti SPBU tergolong berisiko tinggi karena rentan terhadap kebakaran, ledakan, serta paparan bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap aturan dan tata cara kerja menjadi faktor utama dalam menekan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada operator SPBU serta observasi lapangan terhadap pelaksanaan panduan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pedoman kerja secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja, terutama dalam pencegahan kecelakaan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kewaspadaan operator terhadap potensi bahaya. Selain itu, penerapan aturan*

*yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, menekan kesalahan manusia (human error), dan meningkatkan rasa aman bagi pelanggan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya pengawasan dari pihak manajemen, rendahnya tingkat kesadaran sebagian operator, serta keterbatasan sarana keselamatan di beberapa SPBU. Oleh sebab itu, penerapan panduan kerja tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga perlu ditanamkan sebagai budaya organisasi guna menciptakan keselamatan kerja yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *SOP, Keselamatan Kerja, SPBU, Kepatuhan Operator, Pencegahan kecelakaan.*

### **A. Pendahuluan**

Keselamatan kerja merupakan aspek fundamental dalam dunia kerja, terutama pada sektor dengan tingkat risiko tinggi seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) (Rara, 2025). SPBU berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi masyarakat, namun aktivitas operasional di dalamnya melibatkan potensi bahaya yang cukup besar, mulai dari kebakaran, ledakan, tumpahan bahan bakar, hingga paparan zat kimia berbahaya. Kondisi ini menuntut adanya penerapan sistem manajemen keselamatan yang efektif dan terukur, salah satunya melalui Panduan kerja terstruktur (Yulianto & Tejamaya, 2022).

SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang sistematis dan terstruktur, dirancang untuk memastikan setiap proses operasional berjalan sesuai standar keselamatan yang berlaku. Dalam konteks SPBU, SOP mencakup berbagai aspek, seperti prosedur pengisian bahan bakar, penanganan keadaan darurat, penggunaan alat pelindung diri (APD), hingga mekanisme

pengendalian potensi kebakaran (Marsel, 2024). Dengan demikian, kepatuhan terhadap SOP tidak hanya berdampak pada perlindungan tenaga kerja, tetapi juga pada keselamatan konsumen dan lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, penerapan SOP di lapangan sering kali menghadapi tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya kesadaran operator terhadap pentingnya keselamatan kerja, kurangnya pengawasan dari manajemen, serta keterbatasan fasilitas penunjang keselamatan. Situasi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada reputasi perusahaan maupun kepercayaan masyarakat terhadap layanan SPBU (Liandi, 2025). Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh penerapan SOP terhadap keselamatan kerja menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi perbaikan bagi pihak pengelola SPBU. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk

mendukung tujuan Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama pada aspek yang berkaitan dengan pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi, serta perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, menjadi landasan penting dalam menciptakan kondisi kerja yang ideal. Melalui pelaksanaan panduan kerja yang efektif dan konsisten, diharapkan terbentuk lingkungan kerja yang aman, nyaman, serta mendukung produktivitas seluruh individu yang terlibat di dalamnya.

Permasalahan lain muncul dari sisi manajemen. Tidak semua SPBU memiliki pengawasan ketat dalam pelaksanaan SOP. Ada kalanya pengawasan hanya dilakukan saat inspeksi formal, sementara dalam kegiatan sehari-hari disiplin kerja kurang ditegakkan. Akibatnya, meskipun SOP sudah tersedia, efektivitas penerapannya di lapangan masih belum optimal.

Selain faktor manusia, keterbatasan fasilitas keselamatan juga menjadi tantangan. Beberapa SPBU belum memiliki APD yang memadai, alat pemadam api ringan (APAR) tidak selalu dalam kondisi siap pakai, dan rambu-rambu keselamatan kurang terpelihara. Kondisi ini tentu mengurangi efektivitas SOP dalam mencegah kecelakaan kerja.

Penelitian mengenai penerapan SOP di SPBU menjadi sangat relevan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana SOP telah diterapkan dan bagaimana

dampaknya terhadap keselamatan kerja. Informasi ini penting tidak hanya bagi pengelola SPBU, tetapi juga bagi regulator dan masyarakat yang menginginkan jaminan keselamatan dalam layanan publik.

Berdasarkan uraian di atas, studi ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana penerapan SOP berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan kerja di SPBU. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen SPBU dalam memperbaiki sistem keselamatan kerja, serta manfaat akademis sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait manajemen risiko dan keselamatan kerja di sektor energi dan pelayanan publik (Lestari et al., 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan secara terstruktur bagaimana penerapan pedoman kerja tertulis berpengaruh terhadap aspek keselamatan tenaga kerja di area operasional Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat kepatuhan operator terhadap SOP dan hubungannya dengan indikator keselamatan kerja.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Standar Operasi Prosedur (SOP)**

Panduan kerja tertulis berfungsi sebagai acuan utama dalam menjalankan setiap tugas agar

pelaksanaannya berjalan teratur dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dokumen berisi petunjuk langkah demi langkah ini dirancang untuk membantu organisasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang bersifat rutin dan berulang secara konsisten serta efisien (Lindya dewi, 2022).

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keselamatan kerja. SPBU dikategorikan sebagai tempat kerja dengan tingkat risiko tinggi karena aktivitasnya melibatkan bahan bakar yang mudah terbakar, potensi ledakan, dan paparan bahan kimia berbahaya. Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap SOP bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan sebuah kebutuhan mendasar untuk melindungi pekerja, konsumen, dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa penerapan SOP memiliki pengaruh positif terhadap keselamatan kerja, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya.

Salah satu aspek dalam menjalankan pekerjaan pada suatu organisasi yaitu Adanya panduan tertulis memberikan arahan yang jelas dalam menerapkan kebijakan serta menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan sehari-hari di lingkungan organisasi. Panduan ini membantu memastikan setiap aktivitas berjalan secara teratur, konsisten, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pedoman kerja tertulis berperan sebagai alat pengendali yang membantu menjaga kedisiplinan serta mengarahkan perilaku setiap individu dalam organisasi. Selain itu, panduan ini juga menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan administrasi perkantoran, dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi kerja secara menyeluruh (Rismayanti, 2018).

## **2. Kepatuhan Operator terhadap SOP**

Tingkat kepatuhan operator merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas SOP. Dari hasil kuesioner dan observasi, ditemukan bahwa mayoritas operator sudah memahami dan menjalankan SOP sesuai ketentuan. Mereka terbiasa mengikuti prosedur pengisian bahan bakar, melarang konsumen menggunakan ponsel saat pengisian, serta memastikan kendaraan dalam keadaan mati sebelum melakukan transaksi.

Namun demikian, masih ditemukan perilaku menyimpang yang menunjukkan kurangnya konsistensi. Misalnya, sebagian operator tidak selalu menggunakan sarung tangan atau sepatu safety, bahkan ada yang berbincang dengan konsumen sambil mengisi bahan bakar tanpa memperhatikan standar kewaspadaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SOP sudah tersedia, tingkat internalisasi ke dalam budaya kerja masih belum merata.

Selain memberikan petunjuk yang sistematis, panduan kerja ini turut berkontribusi dalam meminimalkan potensi kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan tugas. Dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, karyawan dapat menghindari kesalahan yang mungkin timbul karena ketidaktahuan atau kebingungan tentang langkah-langkah yang harus diambil. Ini membantu perusahaan dalam mengurangi risiko kerugian finansial dan reputasi yang dapat timbul akibat kesalahan operasional (Rahmawati et al., 2024).

Dampak Penerapan SOP Terhadap Keselamatan Kerja Penerapan SOP terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keselamatan kerja. Beberapa dampak yang paling terlihat adalah:

- a. Pencegahan kecelakaan kerja  
SPBU dengan tingkat penerapan SOP yang tinggi memiliki catatan insiden kerja yang lebih rendah dibandingkan SPBU yang SOP-nya tidak dijalankan dengan konsisten.
- b. Kedisiplinan penggunaan APD  
Operator yang selalu menggunakan APD lebih terlindungi dari risiko kecelakaan kecil, seperti percikan bahan bakar atau kontak dengan zat kimia yang dapat mengiritasi kulit.
- c. Kesiapsiagaan dalam kondisi darurat  
Adanya SOP tentang penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) serta evakuasi darurat terbukti meningkatkan kecepatan

dan ketepatan respons ketika terjadi insiden.

- d. Lingkungan kerja lebih tertib  
SOP yang dijalankan dengan baik juga menciptakan suasana kerja yang lebih teratur, sehingga operator dapat bekerja lebih fokus dan konsumen merasa lebih aman.

### **3. Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Prosedur Operasional Standar (SOP) merupakan panduan yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan suatu pekerjaan agar selaras dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah memastikan setiap proses berjalan secara konsisten, teratur, dan efisien. Dengan adanya SOP, setiap orang di lingkungan kerja memiliki acuan yang sama dalam bertindak dan mengambil keputusan. Manfaat penerapan SOP antara lain:

- a. Memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur tentang setiap tahapan kegiatan.
- b. Menghemat waktu serta tenaga dalam proses pelatihan karyawan baru.
- c. Menjadi standar acuan bagi seluruh pihak agar kegiatan berjalan seragam dan terarah.
- d. Menjadi standar acuan bagi seluruh pihak agar kegiatan berjalan seragam dan terarah.
- e. Menjaga konsistensi mutu hasil kerja perusahaan.
- f. Mendorong kemandirian karyawan karena mereka dapat bekerja sesuai panduan tanpa harus selalu diawasi.

g. Memudahkan proses pemberian umpan balik serta peningkatan kemampuan pegawai. (Rahmawati et al., 2024).

#### **4. Faktor Penghambat Penerapan SOP**

Walaupun manfaat SOP sudah jelas terlihat, terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat penerapannya belum optimal, antara lain:

- a. Kurangnya Pengawasan dari Manajemen
- b. Rendahnya kesadaran sebagian operator, terutama yang sudah lama bekerja, yang cenderung mengabaikan SOP dengan alasan sudah berpengalaman.
- c. Keterbatasan fasilitas keselamatan, seperti jumlah APD yang tidak memadai, alat pemadam kebakaran yang jarang dicek, dan rambu keselamatan yang tidak terpelihara dengan baik (M et al., 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan adalah bahwa keselamatan kerja di SPBU sangat penting mengingat tingginya risiko kecelakaan akibat bahan bakar yang mudah terbakar, potensi ledakan, dan paparan bahan kimia berbahaya. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terbukti berperan besar dalam menjaga keselamatan kerja dengan mencegah kecelakaan, meningkatkan disiplin penggunaan APD, memperkuat kesiapsiagaan darurat, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib dan aman.

Meskipun demikian, efektivitas SOP sering terkendala oleh rendahnya kesadaran sebagian operator, kurangnya pengawasan manajemen, serta keterbatasan fasilitas keselamatan. Padahal, kepatuhan terhadap SOP tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga konsumen dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penerapan SOP yang konsisten, disertai pengawasan ketat dan fasilitas yang memadai, menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kerja SPBU yang aman, nyaman, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

#### **E. Daftar Pustaka**

- Aditya Liandi, P. (2025). *Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Dermaga Pada Pt Penajam Internasional Terminal Palembang* (Doctoral dissertation, Poltektrans SDP Palembang).
- Lestari, F., Modjo, R., Wibowo, A., & Sunindijo, R. Y. (2023). Influence of Safety Climate on Safety Performance in Gas Stations in Indonesia. *Safety*, 9(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/safety9030044>
- Lindya dewi, et al. (2022). *Jurnal EMAS*. *Jurnal Emas*, 3(September 2022).
- M, R. F., Sety, L. O. M., & Hartoyo, A. M. (2024). *Jurnal administrasi dan kebijakan kesehatan*.

- Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan (Jakk-Uho), 5(2), 238–247. <http://jakp.fisip.unand.ac.id/index.php/jakp/article/view/139>
- MARSEL, P. (2024). *Analisis Pentingnya Standar Operasional Prosedur Dalam Menghindari Kecelakaan Di Kapal Mt. Berg* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Terminal Pangkal Balam (Doctoral dissertation, Poltektrans SDP Palembang).
- Yulianto, B., & Tejamaya, M. (2022). Analisis Risiko Kebakaran dan Ledakan Kegiatan Unloading Bahan Bakar Minyak di SPBU dengan menggunakan Dow's Fire & Explosion Index, ALOHA dan MARPLOT. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 366-379.
- Rahmawati, F., Nazhifah Suryana, N., Gegerkalong Hilir, J., Parongpong, K., Bandung Barat, K., & Barat, J. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur D4 Administrasi Bisnis/Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 1(3), 2–15. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v1i2.112>
- Rismayanti, N. (2018). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa. 1–97.
- Rizki Rara, H. (2025). *Analisis Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kegiatan Pengisian Bahan Bakar Minyak Pada Kapal Express Bahari 3e Di Pt Pertamina Patra Niaga Integrated*